

**PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU
BULLYING PADA SISWA SMA NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA**

ARTIKEL E-JOURNAL

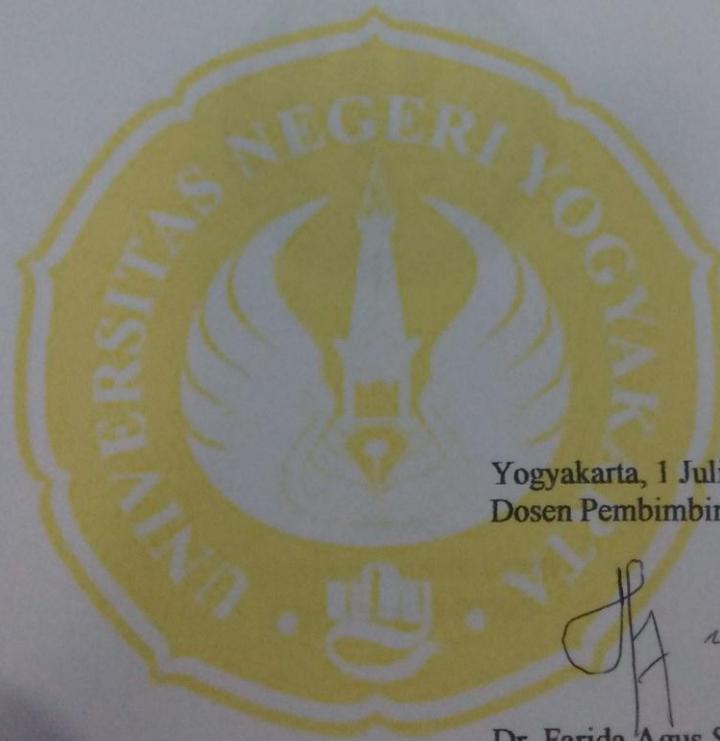


Oleh:
Cintia Kusuma Dewi
NIM 11104241065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul "PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA SMA NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA" yang disusun oleh Cintia Kusuma Dewi, NIM 1104241065 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 1 Juli 2015
Dosen Pembimbing

Dr. Farida Agus Setiawati, M.Si.
NIP. 19720813 199802 2 001

PENGARUH KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMA NEGERI 1 DEPOK YOGYAKARTA

THE EFFECT OF PEER CONFORMITY TOWARDS BULLYING BEHAVIOR OF STUDENT AT SMA NEGERI 1 YOGYAKARTA

Oleh: **Cintia Kusuma Dewi, Bimbingan dan Konseling, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Negeri Yogyakarta, cintia.dewi17@yahoo.co.id**

THE EFFECT OF PEER GROUP FOR AGGRESSIVE BEHAVIOR OF STUDENT IN SMA N 3 KLATEN

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh merebaknya fenomena *bullying* dikalangan remaja. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui tingkat konformitas teman sebaya, (2) mengetahui tingkat perilaku *bullying*, (3) mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Sampel penelitian berjumlah 191 siswa. Alat pengumpulan data berupa skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan *expert judgment* sedangkan reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien 0,909 pada konformitas teman sebaya dan 0,935 pada perilaku *bullying*. Analisis data menggunakan uji regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) konformitas teman sebaya memiliki kategori tinggi sebesar 8,90%, kategori agak tinggi sebesar 37,70%, kategori sedang sebesar 38,70%, kategori cukup rendah sebesar 13,60%, dan kategori rendah sebesar 1,0%; (2) perilaku *bullying* memiliki kategori tinggi sebesar 3,10%, kategori agak tinggi sebesar 3,10%, kategori sedang sebesar 22,00%, kategori cukup rendah sebesar 49,20%, dan kategori rendah sebesar 22,50%. (3) ada pengaruh positif dan signifikan variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan nilai $p(0,000) < 0,05$. Dengan demikian, variabel perilaku *bullying* dapat dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Terdapat sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21,50%.

Kata kunci: konformitas teman sebaya, perilaku bullying

Abstract

This research was conducted due to the spread of bullying phenomena among adolescents. This research aimed at: (1) to find the level of peer conformity, (2) to find the level of bullying behavior, (3) the effect of peer conformity toward bullying behavior of students at SMA Negeri 1 Depok, Yogyakarta.

This research was a quantitative correlational research. The sample of the research consisted of 191 students. The instruments of collecting data were psychological scales, namely peer conformity scale and bullying behavior scale. The validity testing used content validity with expert judgment while reliability testing employed Alpha Cronbach formula with coefficient value of 0.909 for peer conformity and 0.935 for bullying behavior. The data analysis used simple regression test.

The results show that: (1) for the peer conformity, 8.90% of the students is in very high category, 37.70% is in high category, 38.70% is in moderate category, 13.60% is in low category, and 1.0% is in very low category; (2) for bullying category, 3.10% of the students is in very high category, 3.10% is in high category, 22.00% is moderate category, 49.20% is in low category and 22.50% is in very low category. (3) There is a positive and significant effect of the peer conformity toward the bullying behavior with p-value (0.000) < 0.05. Thus, the variable of bullying behavior can be influenced by peer conformity. There is effective contribution of the variable of peer conformity toward bullying behavior at 21.50%.

Keywords: peer conformity, bullying behavior

PENDAHULUAN

Remaja mengalami perubahan dalam lingkungan seperti halnya sikap orang tua, saudara, masyarakat umum, maupun teman sebaya. Perubahan di dalam maupun di luar diri remaja itu membuat kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya diluar keluarga seperti lingkungan teman sebaya.

Santrock (2003: 219) berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Menurut Erikson (dalam Hendriati, 2006: 33), seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Pendapat di atas menegaskan bahwa keinginan untuk diakui dan diterima dalam kelompok akan menjadi fokus remaja dalam berinteraksi di lingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya.

Myers, D.G (2012: 253), mengartikan konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi. Banyak remaja beranggapan jika berpenampilan dan berperilaku mengikuti anggota kelompok populer maka kesempatan untuk dapat diterima dalam kelompok populer tersebut lebih besar. Konformitas tidak selalu berkaitan dengan hal negatif, banyak juga hal positif yang dapat dihasilkan dari konformitas kelompok. Konformitas yang berdampak positif contohnya kegiatan belajar kelompok yang dilakukan rutin

sebagai eksistensi kelompok yang juga dapat menunjang prestasi akademik individu. Konformitas yang berdampak negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras, mentato bagian tubuh, *bullying* dan tawuran.

Baru-baru ini masyarakat dikejutkan dengan kasus penganiayaan yang disebabkan oleh tato hello kitty yang terjadi di Bantul, Yogyakarta. Seorang siswi SMA berinisial "LA" disekap dan dianiaya teman-temannya gara-gara mempunyai tato hello kitty sama dengan yang dimiliki "RTH". Pelaku penganiayaan berjumlah 9 orang, 2 orang pelaku sudah menyerahkan diri kepada kepolisian dan 7 orang lagi masih dalam pencarian atau DPO. "Saya disuruh bekap, yang lain memukuli dan menendang" ujar salah satu pelaku. Menurut kepolisian kejadian ini berawal dari saling ejek gambar tato hello kitty di BBM, kemudian pelaku bersama 8 orang lainnya menganiaya korban (kompas.com, 16 Febuari 2015).

Berdasarkan kasus tersebut dapat menjadi fokus perhatian bukan hanya alasan penganiayaan, tapi juga pengaruh ketua kelompok terhadap perilaku anggota kelompok yang menjadi pelaku penganiayaan, juga bagaimana pengaruh kelompok atau genk hello kitty tersebut pada lingkungan sekitar, seperti halnya "LA" mengikuti perilaku genk tersebut dengan membuat tato hello kitty yang sama. Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. (Myers, D.G., 2012: 252). Seseorang yang mempunyai peran penting dalam suatu kelompok dengan mudah mampu menggerakkan anggota kelompok dalam perilaku negatif dengan alasan eksistensi kelompok. Keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok

tidak hanya dengan mengikuti dan menerima perilaku positif tapi juga melalui perilaku negatif seperti halnya *bullying*. Seperti contoh kasus genk hello kitty tersebut berawal dari saling mengejek atau *bullying* di sosial media (BBM) yang mengakibatkan pelaku dan teman-teman *gangs* hello kitty tidak terima dan melakukan penganiayaan.

Bullying adalah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan /kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok (Yayasan Semai Jiwa Amini, 2008: 2). Kasus *bullying* di sekolah menduduki peringkat teratas pengaduan masyarakat ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) di sektor pendidikan. Tahun 2011 sampai Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut (Republika Online, 15 Oktober 2014). Data tersebut membuktikan bahwa lingkungan pendidikan sarat akan perilaku *bullying*. Pelaku dan korban *bullying* rata-rata berada pada jenjang umur yang tidak jauh berbeda dengan kata lain lingkup teman sebaya. Seiring dengan banyaknya pengaduan perilaku *bullying* pada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) berikut ini terdapat beberapa contoh kasus *bullying* yang dilakukan remaja baru-baru ini.

Kasus *bullying* yang melibatkan senior dan junior pada sektor pendidikan kembali terjadi lagi, kali ini menimpa SMA N 3 Jakarta. Enam pelaku penganiayaan ini mendapatkan skorsing selama tiga bulan dari pihak sekolah. Kasus yang berawal dari *bullying* yang dilakukan oleh alumni kepada junior dan berujung pada penganiayaan yang dilakukan oleh junior kepada alumni tersebut. (liputan6.com, 3 September 2014). Hal ini menunjukkan bahwa senioritas masih menjadi

fenomena yang terus terjadi dalam dunia pendidikan kita.

Berbagai kasus yang berkaitan dengan *bullying* ini memperlihatkan bagaimana *bullying* begitu dekat dengan keseharian seseorang, khususnya remaja. Perilaku *bullying* ini seringkali tidak terlihat, muncul dari obrolan sehari-hari yang dibalut dengan candaan, bahkan tidak jarang dilakukan dengan orang dekat dan dengan alasan membuat komunikasi lebih akrab.

Sebagian besar perilaku *bullying* dilakukan secara bersama-sama dalam *setting* kelompok, terbukti dengan adanya berbagai kasus *bullying* yang terjadi dengan pelaku berjumlah banyak dalam lingkup kelompok teman sebaya. Ketika lingkup kelompok teman sebaya atau yang sering disebut *gangs* melakukan tindakan *bullying*, maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bullying* yang dilakukan kelompok tersebut, dan kemungkinan melakukan *modelling* terhadap perilaku *bullying* tersebut semakin besar. Kegiatan individu melakukan perilaku *bullying* yang disebabkan *modelling* kelompok teman sebaya ini dapat dikatakan individu tersebut melakukan konformitas teman sebaya.

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat tumbuh kembang anak, tempat menimba ilmu, serta salah satu tempat pembentuk karakter pribadi yang baik ternyata menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek perilaku *bullying*. Keadaan ini mengindikasikan bahwa maraknya fenomena *bullying* ini berkaitan dengan konformitas remaja dalam perilaku kelompok teman sebaya.

SMA Negeri 1 Depok merupakan sekolah menengah atas yang letaknya tidak jauh dari

pusat kota Yogyakarta. Siswa siswi di sekolah ini memiliki banyak keragamam, seperti halnya siswa yang terdaftar di SMA Negeri 1 Depok ini tidak hanya berasal dari lingkup Yogyakarta, tapi juga ada yang berasal dari luar kota Yogyakarta. Dalam hal status ekonomi keluarga siswa juga beragam, terdapat beberapa siswa yang memiliki status sosial ekonomi keluarga menengah ke atas, ada pula yang memiliki status sosial ekonomi keluarga yang menengah ke bawah. SMA Negeri 1 Depok memiliki karakteristik siswa yang cukup heterogen dalam hal perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang.

BBC (Barikade Bocah Cuek) merupakan sebutan lain untuk SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Bukan menjadi rahasia publik lagi, jika BBC merupakan *gangs* sekolah yang cukup disegani dikalangan sekolah menengah di kota Yogyakarta. BBC memiliki anggota yang cukup banyak, mayoritas terdiri dari kelas X dan kelas XI. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan, menurut penuturan guru BK SMA Negeri 1 Depok, praktik genk sekolah “BBC” sudah berkurang jika dibandingkan dengan beberapa tahun lalu, namun memang masih ada aduan dari beberapa siswa kelas X tentang perilaku kakak kelas yang sering melakukan tekanan dan perilaku *bullying*. Seperti halnya larangan kakak kelas untuk tidak memperbolehkan beberapa adik kelas masuk ke kantin. Terdapat juga kasus tekanan dari beberapa siswa yang merupakan anggota *gangs* kepada siswa baru yang diminta ikut bergabung menjadi anggota *gangs* sekolah. Aturan yang dibuat oleh kakak kelas untuk ditaati adik kelas tersebut merupakan bentuk penghormatan dan pengakuan akan keberadaan mereka.

Paparan kasus yang telah dipaparkan di atas menunjukkan, bahwa maraknya perilaku *bullying* yang dilakukan siswa dipengaruhi oleh konformitas teman sebaya. Sears (1994:81) mengemukakan aspek-aspek konformitas antara lain: kekompakan, kesepakatan, ketaatan. Menurut Umi K. & M. Jauhar (2014: 218) alasan-alasan tersebut adalah : keinginan untuk disukai, rasa takut akan penolakan, keinginan untuk merasa benar, keinginan untuk merasa benar, konsekuensi kognitif.

Anderson dan Bushman (2002, dalam Irvan Usman), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* meliputi faktor personal dan faktor situasional.

Yayasan Semai Jiwa Amini (2008: 14) menyebutkan penyebab atau alasan seseorang melakukan *bullying* adalah:

- a. Pelaku *bullying* melakukan *bullying* sebagai kompensasi diri karena memiliki kepercayaan diri yang rendah, dengan begitu pelaku dapat menutupi rasa kurang percaya dirinya dengan melakukan *bullying*.
- b. Tawa teman-teman sekelompok saat pelaku mempermainkan korban, membuat pelaku merasa tersanjung karena melalui tawa teman-temannya tersebut, pelaku merasa telah mempunyai selera humor yang tinggi, keren dan populer.
- c. Pelaku memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dorongan kuat untuk melakukan *bullying* pada seseorang karena pelaku tidak pernah dididik untuk memiliki empati terhadap orang.
- d. Pelampiasan kekesalan dan kekecewaan.
- e. Pelaku merasa tidak mempunyai teman, sehingga pelaku melakukan *bullying* supaya memiliki “pengikut” dan kelompok sendiri.

- f. Takut menjadi korban *bullying*, sehingga lebih dahulu mengambil inisiatif sebagai pelaku *bullying* untuk keamanan dirinya sendiri.
- g. Sekedar mengulangi apa yang pernah dilihat dan dialami sendiri.
- h. Sebuah tradisi dalam suatu lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*.

Definisi Operasional

Konformitas teman sebaya merupakan usaha yang dilakukan remaja untuk bersikap sesuai dengan norma kelompok agar dapat menghindari penolakan dan remaja dapat diterima sebagai anggota kelompok dan perubahan tersebut hasil dari tekanan kelompok yang nyata ataupun hanya sebatas imajinasi. Konformitas teman sebaya secara operasional diukur menggunakan skala konformitas teman sebaya dengan menggunakan aspek-aspek konformitas yang dikemukakan oleh Sears (1994) yaitu kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan.

Perilaku *bullying* merupakan perilaku agresif atau menyakiti seseorang atau sekelompok orang secara berulang-ulang yang dilakukan secara fisik, verbal maupun psikologis. yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental atau psikologis. Paparan tersebut merupakan macam-macam perilaku *bullying* yang dipaparkan oleh oleh Yayasan Semai Jiwa Amini (2008).

Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta dengan mengambil sampel sejumlah 191 siswa dari total 384 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *cluster random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala perilaku *bullying*. Setiap skala memiliki 4 tingkatan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan *expert judgment* oleh dosen pembimbing dan Guru BK. Perhitungan uji validitas isi pada instrument skala konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan dua *expert* menggunakan rumus tabel *gregory* mendapat hasil $1,00 \geq 0,7$. Berdasarkan hasil uji validitas isi pada instrument skala konformitas teman sebaya terdapat 24 item dan skala perilaku *bullying* terdapat 34 item dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil ujicoba instrumen menunjukkan bahwa skala konformitas teman sebaya memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,909. dan skala perilaku kenakalan remaja memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,935.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui hubungan antar variabel maka data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *SPSS for windows 17.00 version*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konformitas Teman Sebaya

Tabel 1. Deskripsi Data

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Konformitas Teman Sebaya	21	Skor Minimum	21	35,00
		Skor Maksimum	84	82,00
		Mean	52,5	57,10
		Standar Deviasi	10,50	9,68

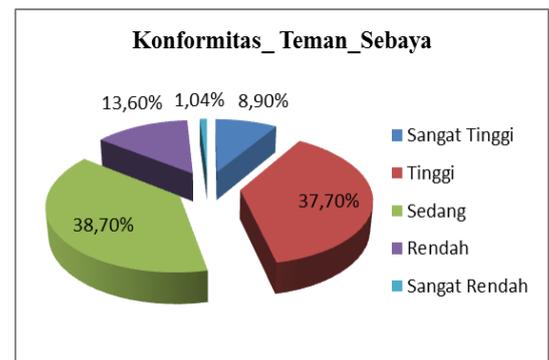
Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui dari data hipotetik bahwa skor minimum konformitas teman sebaya sebesar 21, skor maksimum sebesar 84, *mean* sebesar 52,5 dan standar deviasi sebesar 10,50. Berdasarkan data empirik dapat diketahui skor minimum konformitas teman teman sebaya sebesar 35,00 sedangkan skor maksimum sebesar 82,00, *mean* sebesar 57,10 dan standar deviasi konformitas teman sebaya sebesar 9,68.

Tabel 2. Kategorisasi

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 68,25$	17 orang	8,90%	Sangat Tinggi
2	$57,75 < X \leq 68,25$	72 orang	37,70%	Tinggi
3	$47,25 < X \leq 57,75$	74 orang	38,70%	Sedang
4	$36,75 < X \leq 47,25$	26 orang	13,60%	Rendah
5	$X \leq 36,75$	2 orang	1,0%	Sangat Rendah
Total		191 orang	100%	

Skor kategorisasi konformitas teman sebaya sangat tinggi berada pada skor $> 68,25$, sedangkan batasan skor kategorisasi konformitas teman sebaya tinggi berada pada skor 57,75 sampai 68,25, batasan skor kategorisasi konformitas teman sebaya sedang berada pada skor 47,25 sampai 57,75, kategorisasi konformitas teman sebaya rendah berada pada skor 36,75 sampai 47,25, kategorisasi konformitas teman sebaya sangat rendah berada pada skor $\leq 36,75$. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata konformitas teman sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam kategori sedang dengan persentase 38,70%. Sebaran data pada masing-

masing kategori disajikan dalam grafik, pada gambar dibawah ini:



Kategorisasi hasil penelitian dalam penelitian ini mengacu pada norma kategorisasi yang dipaparkan oleh Saifuddin Azwar (2014: 146).

Perilaku *Bullying*

Tabel 3. Deskripsi Data Perilaku *Bullying*

Variabel	Jumlah Item	Statistik	Hipotetik	Empirik
Perilaku <i>Bullying</i>	30	Skor Minimum	30	31
		Skor Maksimum	120	109
		Mean	75	62,11
		Standar Deviasi	15	13,62

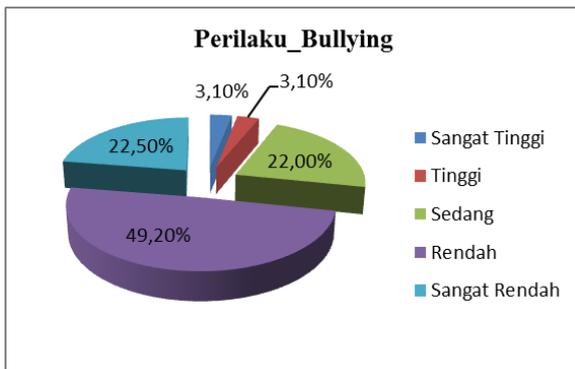
Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari data hipotetik bahwa skor minimum perilaku *bullying* sebesar 30, skor maksimum sebesar 120, *mean* sebesar 75 dan standar deviasi sebesar 15. Berdasarkan data empirik dapat diketahui skor minimum perilaku *bullying* sebesar 31, sedangkan skor maksimum sebesar 109, *mean* sebesar 62,11 dan standar deviasi perilaku *bullying* sebesar 13,62.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	$X > 97,50$	6 orang	3,10 %	Sangat Tinggi
2	$82,50 < X \leq 97,50$	6 orang	3,10 %	Tinggi
3	$67,50 < X \leq 82,50$	42 orang	22,00 %	Sedang
4	$52,50 < X \leq 67,50$	94 orang	49,20 %	Rendah
5	$X \leq 52,50$	43 orang	22,50 %	Sangat Rendah
Total		191 orang	100%	

Berdasarkan data dari tabel 4, maka dapat dijelaskan bahwa batasan skor kategorisasi perilaku *bullying* sangat tinggi berada pada skor \geq

97,50, sedangkan batasan skor kategorisasi perilaku *bullying* tinggi berada pada skor 82,50 sampai 97,50, selain itu batasan skor kategorisasi perilaku *bullying* sedang berada pada skor 67,50 sampai 82,50, batasan skor kategorisasi perilaku *bullying* rendah berada pada skor 52,50 sampai 67,50, dan kategorisasi perilaku *bullying* sangat rendah berada pada skor $\leq 52,50$. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Yogyakarta dalam kategori rendah dengan persentase 49,20%. Sebaran data pada masing-masing kategori disajikan dalam grafik, pada gambar dibawah ini:



Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis yaitu uji normalitas.

Uji normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov smirnov* melalui program *SPSS for Windows 17.00*. Hasil uji normalitas diuraikan pada tabel 5 berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		191
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,07839584
Most Extreme Differences	Absolute	,030
	Positive	,030
	Negative	-,024
Kolmogorov-Smirnov Z		,414
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil bahwa harga *Kolmogrov-Smirnov Z* yang diperoleh yaitu 0,414 dan harga p yaitu *Asymp. Sig (2-tailed)* yang diperoleh adalah $p (0,995) > 0,05$ yang berarti distribusi skornya dinyatakan normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari jawaban sementara tersebut agar diperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Yogyakarta” kemudian hipotesis ini disebut sebagai hipotesis alternatif atau (H_a), sedangkan hipotesis nihil (H_o) pada penelitian ini adalah “tidak ada pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok, Yogyakarta”.

Hipotesis dapat diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas nilai signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar 51,676 yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh. Diketahui persamaan regresi pada penelitian ini $y = 0,652x + 24,860$. Perilaku *bullying* dapat dipengaruhi dari konformitas teman sebaya dengan nilai koefisien regresi (B) 0,652. Dengan demikian hipotesis alternatif yang berbunyi “ada pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta” diterima dan H_o ditolak.

Selain itu dapat dilihat pula koefisien determinasi R_{square} konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21,50% yang berarti bahwa sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21,50% sehingga terdapat 78,50% faktor lain yang mempengaruhi perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *bullying* dengan hasil F sebesar 51,676 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), serta memiliki koefisien regresi sebesar 0,652. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying*.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina Darmawan (2007) mengenai “Perilaku Agresif pada anak ditinjau dari Konformitas terhadap Teman Sebaya” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku agresif pada anak. Perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang secara sengaja dilakukan secara verbal maupun fisik sehingga menyebabkan rasa sakit baik secara fisik ataupun psikis bagi individu yang tidak menginginkan timbulnya perilaku tersebut. Perilaku *bullying* dalam hal ini merupakan bagian atau bentuk dari perilaku agresif yang memiliki ciri khas tersendiri.

Hasil penelitian pada variabel konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa konformitas

teman sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase 38,70% dengan 74 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Depok memiliki kategori sedang. Namun, tidak sedikit pula siswa yang berkategori tinggi yaitu berjumlah 17 siswa dengan persentase 8,90% dan agak tinggi sejumlah 72 siswa dengan persentase 37,70% dalam hal konformitas teman sebaya. Hal tersebut dapat dimaknai dengan masih banyaknya siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku sama dengan teman sebaya, akibat dari tekanan kelompok atau hanya berdasarkan imajinasi. Banyak siswa yang memiliki kecenderungan mengikuti gaya berbicara teman, gaya berpakaian, dan mengikuti pemakaian *gadget* yang sedang populer supaya dapat diterima dalam lingkungan teman sebaya. Pernyataan tersebut banyak dipilih siswa dalam instrumen skala konformitas teman sebaya.

Berbagai kasus *bullying* yang banyak dijumpai dilakukan dalam setting kelompok, seperti halnya kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya atau yang sering disebut *gangs* melakukan tindakan *bullying* maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bullying* yang dilakukan kelompok tersebut. Ketika remaja melihat teman sebayanya melakukan perilaku tertentu seperti *bullying* mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman sebayanya dengan alasan menghindari penolakan, demi memenuhi harapan kelompok, karena melihat adanya daya tarik kelompok dan memiliki kepercayaan tertentu terhadap teman sebaya. Oleh karena itu konformitas teman sebaya memiliki pengaruh penting dalam terbentuknya perilaku *bullying* individu dalam hal ini remaja.

Hal ini diperkuat oleh Anderson dan Bushman (2002, dalam Irvan Usman), mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying* meliputi faktor personal dan faktor situasional. Faktor situasional yang mempengaruhi siswa dalam melakukan perilaku *bullying* salah satunya adalah provokasi atau pengaruh dari luar diri individu untuk melakukan *bullying*. Individu yang mudah untuk diprovokasi secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap perilakunya otomatis akan memiliki konformitas yang tinggi.

Semai Jiwa Amini (2008:14) menyebutkan beberapa penyebab seseorang melakukan *bullying*, salah satunya adalah pelaku melakukan *bullying* supaya memiliki “pengikut” dan kelompok sendiri, sekedar mengulangi apa yang pernah dilihat dan dialami sendiri, sebuah tradisi dalam suatu lingkungan. Perilaku *bullying* banyak dijumpai dalam interaksi remaja dengan teman sebayanya karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok. Oleh karena itu pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, pembicaraan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh yang diberikan keluarga.

Hasil penelitian pada variabel perilaku *bullying* menunjukkan bahwa perilaku *bullying* berada pada kategori rendah yaitu 94 orang dengan persentase 49,20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta melakukan *bullying* dalam kategori sedang. Meskipun memiliki kategori sedang, namun dapat diartikan sebagian besar siswa memiliki kecenderungan melakukan *bullying* seperti menjeriaki dan mempermalukan teman untuk mempermalukannya di depan umum,

memanggil teman dengan nama julukan, menyebar gosip, melakukan teror atau ancaman untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dilakukan siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang memilih pernyataan tersebut dalam skala perilaku *bullying*. Selain itu terdapat 7 siswa yang memiliki perilaku *bullying* kategori tinggi dengan persentase 3,70%. Hal tersebut dapat diartikan masih terdapat siswa yang melakukan *bullying* dengan taraf tinggi dan sampai pada *bullying* fisik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan juga sumbangan efektif konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21,50%. Sumbangan efektif dalam hal ini dapat dimaknai dengan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21,50%, sehingga 78,50% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti halnya sifat-sifat kepribadian, sikap dan kecenderungan genetik atau bawaan. Adanya kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*, maka perilaku *bullying* dapat dikurangi dengan memberikan pengertian tentang *bullying* dan bahaya *bullying* karena masih banyak siswa yang belum menyadari kalau dia melakukan *bullying* dan bahaya yang ditimbulkan dari *bullying* dan tentunya pengawasan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru BK, dan peraturan sekolah yang membentuk karakter siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil kategorisasi konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa tingkat

konformitas teman sebaya pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta memiliki kategori sangat tinggi sejumlah 17 siswa dengan persentase 8,90%, kategori tinggi sejumlah 72 siswa dengan persentase 37,70%, kategori sedang sejumlah 74 siswa dengan persentase 38,70%, kategori rendah 26 siswa dengan persentase 13,60%, dan kategori sangat rendah sejumlah 2 siswa dengan persentase 1,0%.

2. Berdasarkan hasil kategorisasi perilaku *bullying* menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta memiliki kategori sangat tinggi sejumlah 6 siswa dengan persentase 3,10%, kategori tinggi sejumlah 6 siswa dengan persentase 3,10%, kategori sedang sejumlah 42 siswa dengan persentase 22,00%, kategori rendah 94 siswa dengan persentase 49,20%, dan kategori sangat rendah sejumlah 43 siswa dengan persentase 22,50%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* dengan nilai hasil F sebesar 51,676 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Perilaku *bullying* dapat dipengaruhi dari konformitas teman sebaya dengan nilai koefisien regresi (B) 0,652. Dengan demikian terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta. Dengan adanya pengaruh ini maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*, demikian juga sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin

rendah pula perilaku *bullying*. Berdasarkan data yang diporelasi terdapat sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 21,50%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan saran untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang. penulis terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*, dengan hasil tersebut diharapkan siswa mampu memilih pergaulan yang baik untuk dirinya sehingga mampu mengembangkan sikap sosial yang positif agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang negatif.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 21,50% sumbangan efektif dari variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying*, yang berarti terdapat 78,50% perilaku *bullying* dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor situasional dari lingkungan keluarga. Orang tua diharapkan dapat menjadi vigur atau contoh yang baik dalam berperilaku dengan menempatkan diri dalam berperilaku dalam interaksi di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat.

3. Bagi Guru BK

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat perilaku *bullying* berada pada kategori rendah. Perilaku *bullying* dapat dikurangi secara berkala dengan mengoptimalkan pemberian layanan Bimbingan dan Konseling dengan materi *bullying* dapat diberikan kepada siswa dengan lebih kreatif, misalnya menggunakan media pamflet, poster, video, dll sehingga siswa mau dan mampu memahami materi yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang. Bimbingan sebaya atau tutor sebaya dapat dilakukan untuk membentuk budaya yang positif pada lingkungan teman sebaya.

4. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini diharapkan bisa lebih menggunakan subyek penelitian yang lebih luas sehingga lebih bisa digeneralisasikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan faktor yang lain yang belum pernah diteliti sebelumnya dan yang mempengaruhi perilaku *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Darmawan. (2007). Perilaku Agresif pada Anak ditinjau dari Konformitas Terhadap Teman Sebaya. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi-Universitas Katholik Soegijapranata. Diakses melalui <http://libraryunika.ac.id/> pada tanggal 6 Maret 2015 pukul 20.14 WIB.

Amelia Mardiani. (2007). Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Gaya Hidup Experiencers Pada Siswa Kelas XI SMA Labschool Jakarta. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Kedokteran-Universitas Diponegoro. Diakses melalui <http://eprints.undip.ac.id/> pada tanggal 2 Maret 2015 pukul 17.43 WIB.

Andi Mappiere. (1928). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

Anonim. (2015). *Gara-gara Tato Hello Kitty, Siswi SMA Disekap dan Dianiaya Temannya*. Diakses dari: <http://regional.kompas.com/> diunduh pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 08.15 WIB.

_____. (2014). *Aduan Bullying Tertinggi. Artikel*. Diakses dari: <http://www.republika.co.id/> diunduh pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 12.30 WIB.

_____. (2014). *Bullying di SMA 70, Ketua OSIS ikut dikeluarkan sekolah*. Diakses dari <http://www.merdeka.com/> diunduh pada tanggal 5 Maret 2015 pukul 13.00 WIB.

_____. (2014). *Curhat ke Ahok, Ibu Siswa SMA 3 Minta Pem-Bully Ditindak Tegas*. Diakses dari <http://news.liputan6.com/> diunduh pada 5 Maret 2015 pukul 13.10 WIB.

Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh*. Penerjemah: Ratna Djuwita. Jakarta: Erlangga.

Burhan Nurgiyantoro, dkk. (2009). *Statistika Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Endang Purwanti & Nur Widodo. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: UNM Press.

Hendriati, A. (2006). *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga

- Irvan Usman. (TT). *Perilaku Bullying ditinjau dari Peran Kelompok Teman Sebaya dan Iklim Sekolah Pada Siswa SMA di Kota Gorontalo*. Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan. *Skripsi*. Diakses dari <http://libraryung.ac.id/> diunduh pada tanggal 20 Maret 2015 pukul 20.20 WIB.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*. Penerjemah: Helly P.S & Sri M.S. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maharani Siti Annisa. (2011). *Hubungan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa Siswi di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta*. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Myers, D.G. (2012). *Psikologi Sosial Edisi Kespuluh*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Novan, A.W. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Panut, P., Ida U. (1999). *Pikologi Remaja*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Papalia, D.E., Old, S.W. & Feldman, R.D. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana.
- Ponny, R. Astuti. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Rahmat, J. (2004). *Psikologi Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Saifuddin Azwar. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Keenam*. Penerjemah: Shinto B. Adler & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence: Perkembangan Remaja Edisi Kesebelas*. Penerjemah: Mila Rachmawati & Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga.
- Sarlito W. Sarwono. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, D.O. Freedman, J.L, Peplau. L.A. (1991). *Psikologi Sosial Edisi Kelima*. Penerjemah : Michael Adryanto & Savitri Soekrisno. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D.O. Freedman, J.L, Peplau. L.A. (1994). *Psikologi Sosial Jilid Kedua*. Penerjemah : Michael Adryanto & Savitri Soekrisno. Jakarta: Erlangga.
- SEJIWA (Yayasan Semai Jiwa Amini). (2008). *Bullying: Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan*. Jakarta: Grasindo.
- Slamet Santosa. (2004). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Umar Tirtarahardja. (1995). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Umi K. & M. Jauhar. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka.